

FORMASI BURUNG CAMAR TERBANG SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI RUPA *MIXED MEDIA*

Noviani Lestari¹, Winarno²

¹Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: noviani.18006@mhs.unesa.ac.id

²Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: winarno@unesa.ac.id

Abstrak

Alam selalu menyuguhkan keindahan yang bisa dilihat maupun dirasakan. Fenomena formasi burung camar menarik perhatian perupa karena pola formasi yang terlihat dinamis, harmonis dan teratur. Formasi burung camar saat terbang secara berkelompok menjadi inspirasi utama dalam penciptaan karya rupa *mixed media*. Penciptaan ini bertujuan untuk memvisualisasikan keindahan pengalaman estetis yang diwujudkan dalam bentuk karya lukisan, instalasi dan video art. Metode yang digunakan dalam penciptaan ini adalah metode Practice-Led Research meliputi tahap persiapan, tahap mengimajinasi, tahap pengembangan dan perwujudan karya. Hasil penciptaan karya terdiri dari 5 karya, 3 karya lukisan yang berjudul "Into The New World", "Come 'n Get Illusion", "Our System", Karya instalasi yang berjudul "Destiny", Karya video art yang berjudul "Follow Me". Karya tersebut merepresentasikan formasi terbang burung camar sebagai simbol keteraturan yang alami dan kebebasan dalam terbang berkelompok. Melalui karya *mixed media* ini, perupa mengajak audiens agar dapat merasakan pengalaman visual dengan menggabungkan karya *mixed media* sebagai satu kesatuan karya. Melalui penciptaan ini, perupa mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pentingnya eksplorasi media, pengolahan konsep, serta penerapan metode penciptaan secara dalam proses berkarya. Penciptaan ini juga membuktikan bahwa fenomena formasi burung camar ketika terbang dapat diolah menjadi karya yang tidak hanya memiliki keindahan visual, namun memiliki makna simbolik.

Kata Kunci: formasi burung camar, pengalaman estetis, *mixed media*.

Abstract

Nature always presents beauty that can be seen and felt. The phenomenon of seagull formations attracts the attention of artists because of the formation patterns that look dynamic, harmonious and orderly. The formation of seagulls when flying in groups is the main inspiration in the creation of mixed media works. This creation aims to visualize the beauty of aesthetic experience that is manifested in the form of paintings, installations and video art. The method used in this creation is the Practice-Led Research method including the preparation stage, the imagination stage, the development stage and the realization of the work. The results of the creation of the work consist of 5 works, 3 paintings entitled "Into The New World", "Come 'n Get Illusion", "Our System", an installation work entitled "Destiny", a video art work entitled "Follow Me". The work represents the formation of seagulls flying as a symbol of natural order and freedom in flying in groups. Through this mixed media work, the artist invites the audience to feel the visual experience by combining mixed media works as a single work. Through this creation, the artist gains a deep understanding of the importance of media exploration, concept processing, and the application of creative methods in the process of creating works. This creation also proves that the phenomenon of seagull formations when flying can be processed into works that not only have visual beauty, but also have symbolic meaning.

Keywords: Maksimum formation of seagull, aesthetic experience, *mixed media*.

PENDAHULUAN

Karya seni ialah sebuah bahasa visual yang berasal dari pengalaman, imajinasi, pemikiran, dan ungkapan batin. Sesuatu yang menjadi sebuah karya seni berasal dari adanya rasa ketertarikan pada suatu hal, dari gabungan beberapa pengalaman artistik sebuah objek dan peristiwa tertentu yang diamati dan kemudian diungkapkan menjadi sebuah karya seni. Kehidupan alami selalu menyuguhkan keindahan yang tidak hanya bisa dilihat dari fisik atau visualnya tetapi juga bisa dilihat pada pola gerak keteraturan dan relasi antar makhluk di dalamnya.

Menciptakan sebuah karya seni ada beberapa macam aspek, diawali dengan ide yang matang dan ide akan menuntun perupa untuk bebas berekspresi melalui karya seni rupa *mixed media*, hal tersebut dapat mengungkapkan pengalaman-pengalaman berkesenian dengan lebih artistik. Hal yang paling utama adalah pengalaman secara langsung dengan kejadian-kejadian yang memicu inspirasi perupa dalam berkarya seni. Adapun aspek-aspek lainnya seperti adanya rasa keingintahuan yang tinggi dan dorongan dari imajinasi yang berkaitan dengan pengalaman tersebut.

Pengalaman estetis yang menginspirasi perupa dalam menciptakan karya ini bermula dari momen sederhana namun mendalam yaitu menyaksikan sekelompok burung camar terbang melintasi langit terbuka di atas perairan pesisir. Gerakan terbang yang harmonis, teratur dan teroganisir. Perupa merasakan bahwa ada sesuatu yang lebih dari sekedar formasi terbang melainkan ada sebuah makna dari sebuah simbol, tentang arah, solidaritas, dan makna perjalanan. Formasi burung tersebut memunculkan pertanyaan-pertanyaan batin tentang tentang posisi individu dalam kelompok.

Fenomena formasi burung yang disertai pemandangan hamparan laut dan angin yang sejuk membuat hati dan pikiran terasa nyaman. Perupa langsung mengabadikan momen dari kejauhan dengan kamera *smartphone* dan mengamati keunikan pergerakan Burung Camar yang terbang dengan kepakan sayap yang seirama. Keindahan formasi tersebut tidak hanya menarik secara visual tetapi juga mencerminkan nilai-nilai estetis sekaligus simbolis yang kaya, seperti kebebasan, kerjasama, arah dan irama.



Gambar 1. Formasi Burung Camar Terbang
(Dokumentasi Noviani, 2024)

Penciptaan ini memfokuskan pada representasi formasi terbang burung camar sebagai simbol keteraturan yang alami dan kebebasan dalam terbang secara berkelompok, melalui karya seni *mixed media*. Fenomena burung camar terbang secara berkelompok tidak hanya menjadi objek visual yang indah, tetapi juga menunjukkan nilai-nilai filosofis yang relevan dengan kehidupan manusia. Pola formasi yang berubah-ubah di udara namun tetap teratur, gerakan sayap yang serempak namun fleksibel menjadi inspirasi utama dalam penciptaan.

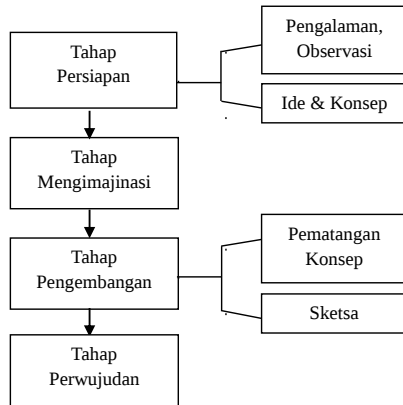
Spesifikasi karya penciptaan pada skripsi ini, perupa merealisasikan karya seni *mixed media* dengan mengeksplorasi media dan teknik yang terdiri dari tiga karya, yaitu 3 karya lukisan berukuran 100x100 (2 buah), 150x100 (1 buah) dengan teknik layering dengan media cat minyak, cat akrilik, spidol akrilik 1 karya instalasi berukuran 2 meter x diameter 80 dengan media *dry clay*, kayu ringan, dan benang transparan. 1 karya video art durasi 22 (berulang-ulang) dengan media proyeksi ke dinding.

Tujuan dari penciptaan karya ini adalah memvisualkan dan mendeskripsikan keindahan dari pengalaman estetis yang bersumber dari fenomena formasi burung camar ketika terbang. Mampu mengolah teknik dalam karya mix media dan bisa menyampaikan makna tentang kebebasan, keteraturan dan hubungan antar individu dalam bentuk karya seni.

METODE PENELITIAN

Pada penciptaan ini, perupa menggunakan pendekatan *Practice-Led Research* sebagai metode utama dalam penciptaan karyanya. Metode ini merupakan inti dari proses penciptaan

karya yang diterapkan sebagai proses eksplorasi pengetahuan dan refleksi visual yang berkelanjutan. Dengan demikian, metode ini memungkinkan perupa untuk mengembangkan pemahaman melalui praktik secara langsung.



Bagan 1. Proses Penciptaan Karya
(Sumber: Husen Hedriyana, 2018)

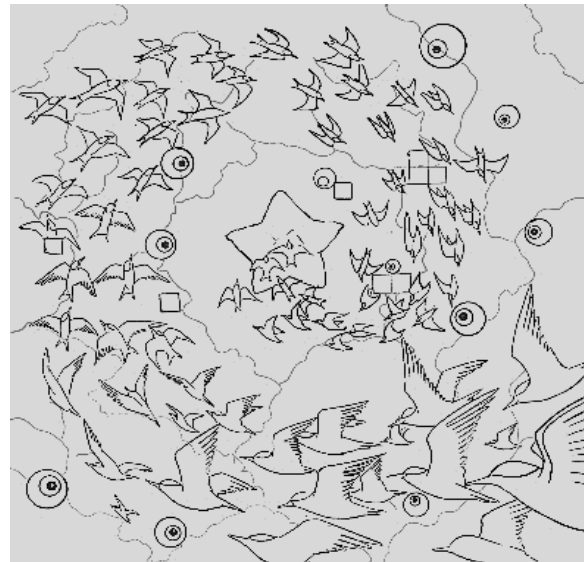
Tahap Persiapan, Pengalaman diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani dan dirasakan oleh diri sendiri. Pengalaman menjadi salah satu sumber terciptanya karya seni. Berawal dari pengalaman estetis perupa ketika melihat adanya kelompok burung camar yang sedang terbang membentuk pola yang indah. Perupa melakukan observasi langsung terhadap perilaku burung camar ketika di alam bebas, khususnya pada saat mereka terbang berkelompok. Observasi yang dilakukan dengan bekal Kamera HP, Lensa zoom dan tripod. Dari pengalaman dan observasi ini menghasilkan rekaman visual dan menjadi dasar visual dan konseptual untuk perancangan karya ini.

Dari hasil observasi dan pengalaman, muncul gagasan tentang kebebasan dan keteraturan serta dinamika pergerakan pada sekelompok burung camar. Konsep penciptaan yang merujuk pada representasi pergerakan formasi burung camar sebagai metafora keterhubungan sosial dan kebebasan melalui media lukisan, instalasi dan video art.

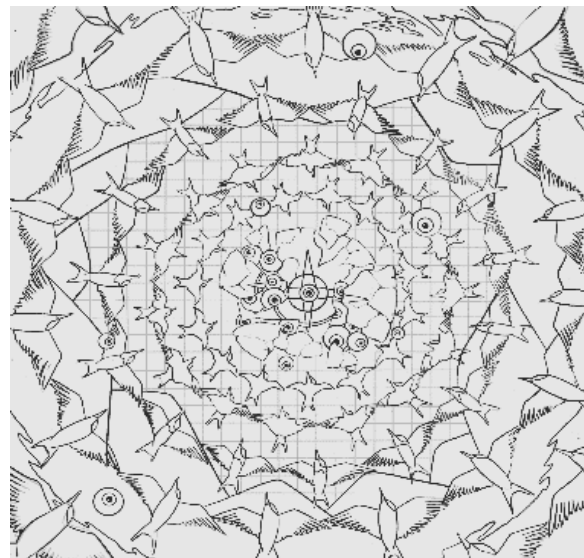
Tahap Mengimajinasi, Perupa melakukan eksplorasi garis, bentuk, tekstur dan warna pada karya yang akan dibuat. Dengan mengamati formasi burung camar, perupa menentukan konsep yang berkaitan dengan formasi burung camar terbang tersebut. Membuat karya seni yang mampu memprovokasi suasana dengan berbagai teknik lukis, instalasi dan digital. Eksplorasi ini

dilakukan baik secara manual maupun digital (editing video dan manipulasi suara).

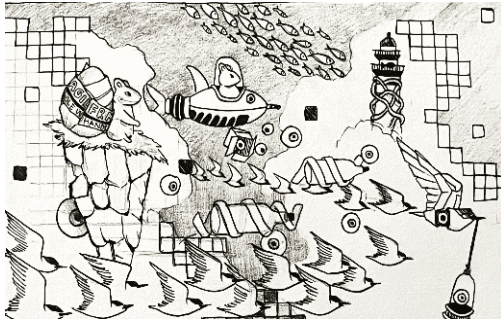
Tahap Pengembangan, Suatu penciptaan karya seni bermula dari sketsa, sketsa sebagai dasar dan rancangan konsep yang akan direalisasikan. Dalam proses penciptaannya, perupa membuat beberapa sketsa menggunakan *drawing pen* diatas kertas. Berikut beberapa sketsa yang dibuat perupa:



Gambar 2. Sketsa 1
(Dokumentasi Noviani, 2025)



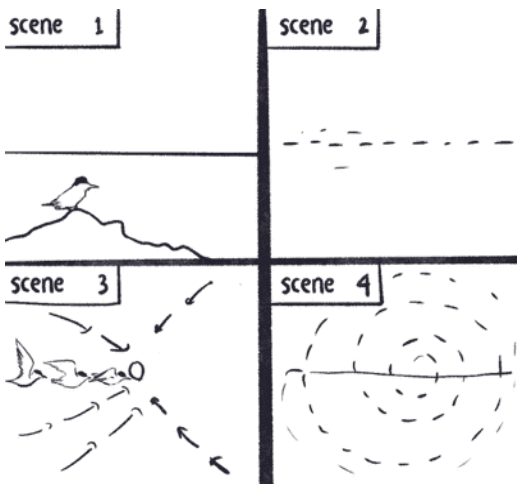
Gambar 3. Sketsa 2
(Dokumentasi Noviani, 2025)



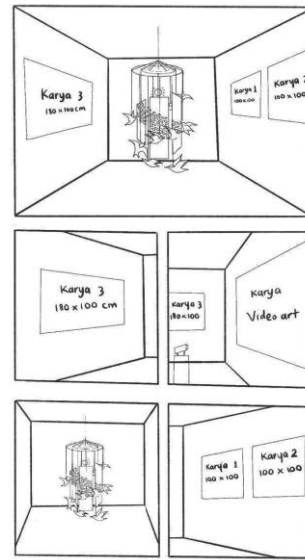
Gambar 4. Sketsa 3
(Dokumentasi Noviani, 2025)



Gambar 5. Sketsa 4
(Dokumentasi Noviani, 2025)



Gambar 6. Sketsa 5
(Dokumentasi Noviani, 2025)



Gambar 7. Sketsa Display Karya
(Dokumentasi Noviani, 2025)

Tahap Perwujudan, Pada tahap ini adalah proses eksekusi dari segala eksplorasi yang telah dilakukan perupa sehingga menjadi suatu karya seni. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan perupa dalam 3 jenis media karya nya.

Karya Lukis



Gambar 8. Gesso Kanvas
(Dokumentasi Noviani, 2025)



Gambar 9. Membuat Background
(Dokumentasi Noviani, 2025)

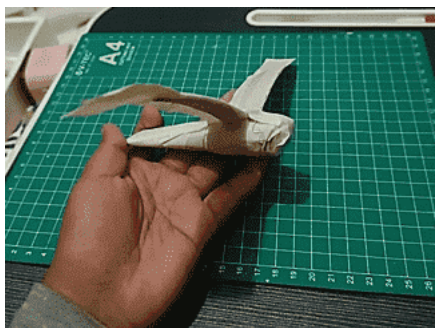


Gambar 10. Pewarnaan
(Dokumentasi Noviani, 2025)

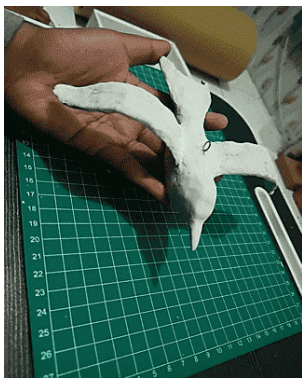


Gambar 11. Detail
(Dokumentasi Noviani, 2025)

Karya Instalasi



Gambar 12. Kerangka Badan
(Dokumentasi Noviani, 2025)



Gambar 13. Kerangka Sayap
(Dokumentasi Noviani, 2025)

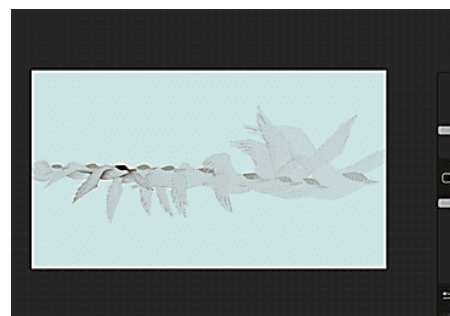


Gambar 14. Melapisi Dry Clay
(Dokumentasi Noviani, 2025)



Gambar 15. Finishing Clay
(Dokumentasi Noviani, 2025)

Karya Videoart



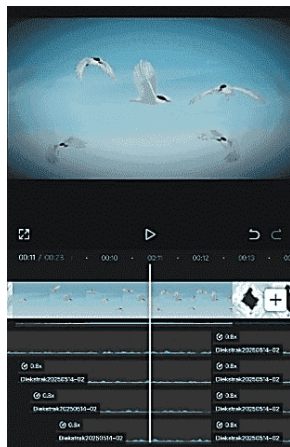
Gambar 16. Sketsa dan Pewarnaan
(Dokumentasi Noviani, 2025)



Gambar 17. Penggabungan Objek dan Background
(Dokumentasi Noviani, 2025)



Gambar 18. Layering
(Dokumentasi Noviani, 2025)



Gambar 19. Efek dan Audio
(Dokumentasi Noviani, 2025)

KERANGKA TEORETIK

Formasi Burung Camar

Formasi merupakan susunan atau pola tertentu yang dibentuk oleh sekelompok objek atau makhluk hidup dalam gerakan yang terorganisir. Pada penciptaan ini formasi merujuk pada pola terbang burung camar secara berkelompok yang disimbolkan sebagai keteraturan dan kebebasan. Formasi burung camar yang membentuk pola, seperti bentuk V, spiral, linear memiliki fungsi efisiensi energi dan koordinasi dalam perjalanan jarak jauh. Formasi terbang burung memiliki pola aerodinamis yang bermanfaat, seperti formasi V yang mampu menghemat energi saat migrasi (Mirzaeinia & Hassanalian, 2024).

Formasi burung camar terbang terdiri dari berbagai pola, yaitu: Formasi Garis, Formasi V, Formasi *Sweeping* (spiral). Secara visual, formasi ini seperti garis-garis imajiner yang bergerak tersusun di langit kemudian di ekspresikan dalam bentuk garis, irama visual, dan arah yang dinamis.

Formasi ini bukan hanya menampilkan keindahan alami, tetapi juga bisa menjadi simbol dari nilai-nilai seperti kebebasan, solidaritas, arah dan tujuan. Dari penjelasan ini menjadikan informasi burung camar tidak hanya menarik secara bentuk, tetapi juga bermakna secara konseptual.

Seni Lukis

Seni lukis merupakan bentuk ekspresi kreatifitas seniman yang dituangkan pada bidang dua dimensi menggunakan media seperti kanvas, papan, kertas, dan sebagainya.

Seni lukis adalah bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologi yang menggunakan warna dan garis guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi dari kondisi subyektif seseorang. Berkaitan dengan hakikat penciptaan seni visual (lukisan) (Mikke Susanto:2002).

Seni lukis bukan hanya sebagai alternative media mengekspresikan diri, namun juga alternatif penyampaian pesan dan makna karya. Dalam seni Lukis, ekspresi yang ditampilkan tidak hanya berkaitan dengan estetika, melainkan juga mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan.

Seni Instalasi

Seni instalasi merupakan karya yang diciptakan melalui penyusunan, perakitan dan penggabungan media, baik dalam bentuk 2 dimensi maupun 3 dimensi, sehingga dapat menyatu dan menciptakan makna baru dalam sebuah karya. Karya instalasi juga memiliki makna yang bersifat kontemporer, seperti makna sindiran, kritikan, dan keprihatinan terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang sedang viral.

Instalasi adalah karya seni rupa yang diciptakan dengan menggabungkan berbagai media, membentuk kesatuan baru, dan menawarkan makna baru (Sumartono:2000).

Video Art

Video art adalah ekspresi seni rupa menggunakan video yang menekankan pada visual, irama, dan suasana. Dalam penciptaan ini, video bertujuan untuk memperkuat atmosfer dan dinamika formasi dari burung camar.

Video art adalah bentuk seni yang mengandalkan teknologi video sebagai media

visual dan audio. Video art tidak selalu mengikuti konvensi sinema teater seperti penggunaan aktor atau alur cerita yang jelas, dan dapat berupa instalasi yang ditampilkan di galeri atau museum (Mick Hartney:1986)

Adapun menurut Andrew Light dan Jonathan M. Smith dalam bukunya *The Aesthetics of Everyday Life* (2005) menjelaskan bahwa kehidupan sehari-hari dapat menyimpan pengalaman estetika yang sama kuatnya dengan seni rupa, jika dilihat dengan kesadaran, kontemplasi, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karya 1



Gambar 20. Karya 1 “*Into The New World*”
(Dokumentasi Noviani, 2025)

Judul : *Into The New World*

Ukuran : 100 cm x 100 cm

Media : *Mixed Media* diatas Kanvas

Tahun : 2025

Sekelompok burung camar terbang berputar membentuk formasi sphiral, mengarah ke pusat cahaya. Dominasi warna biru dengan gradasi dari terang ke gelap, menimbulkan kedalaman dan ruang langit. Terdapat bidang hitam di tengah yaitu portal menuju dunia baru Burung-burung digambarkan dalam ukuran yang berbeda, dari yang paling besar hingga yang paling kecil di area tengah, memperkuat kesan kedalaman dan gerak memusat. Formasi burung yang merupakan symbol dari keteraturan dalam kebebasan,

solidaritas, keselarasan dan tujuan bersama dalam suatu kelompok yang besar. Pusat Bintang dimaknai sebagai sumber energi, bisa juga dimaknai dengan tujuan akhir dari para burung, adanya mata-mata mengambang merupakan symbol dari pengawasan. Warna biru pada lukisan ini menggambarkan ketenangan, sementara warna hitam di pusat menggambarkan misteri. Adapun elemen pixel yang menambahkan kesan distorsi.

b. Karya 2



Gambar 21. Karya 2 “*Our System*”
(Dokumentasi Noviani, 2025)

Judul : *Our System*

Ukuran : 100 cm x 100 cm

Media : *Mixed Media* diatas Kanvas

Tahun : 2025

Burung camar yang terbang mengelilingi pusat melambangkan kehidupan kolektif antar individu yang saling terhubung satu sama lain. Burung camar yang digambarkan berjumlah banyak dan terbang melingkar mengelilingi pusat. Kompas yang hancur berada di pusat atau tengah formasi dimaknai sebagai hilangnya arah tujuan mereka. Mata-mata di bagian tengah memberikan kesan seperti pusat kendali atau kekuatan yang bisa mengawasi dan menyatukan segalanya. Visual bukit yang melingkar dengan perpaduan warna hijau dan coklat disatukan dengan visual langit yang berubah menjadi elemen pixel memberi narasi visual tentang transformasi dari dunia nyata menuju dunia buatan.

c. Karya 3

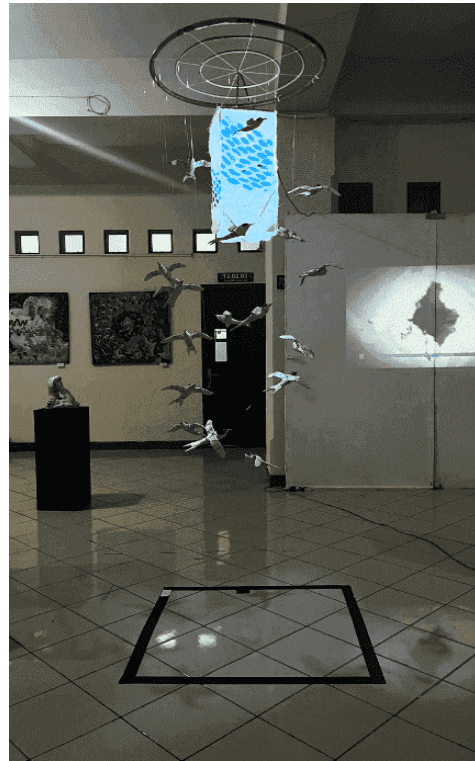


Gambar 22. Karya 3 “Come ‘n Get Illusion”
(Dokumentasi Noviani, 2025)

Judul : *Come ‘n Get Illusion*
Ukuran : 100 cm x 100 cm
Media : *Mixed Media* diatas Kanvas
Tahun : 2025

Sekelompok burung yang terbang dengan membentuk formasi V tampak seperti mengikuti jalur tertentu yang dikendalikan. Dengan latar belakang langit gelap dan awan putih dan adanya tambahan distorsi pixel memberikan kesan ruang langit buatan. Figur robot tikus yang membawa telur burung yang terisolasi menyimbolkan kekuasaan, kerakusan dan ancaman. Pesawat berbentuk ikan dengan robot tikus di dalamnya yang menjatuhkan mata-mata bisa dimaknai sebagai symbol kontrol dari kekuasaan, kerakusan dan ancaman yang seakan mengawasi pergerakan. Robot tikus mencoba mengelabui kawanan burung camar dengan menciptakan robot burung camar tiruan sebagai pemimpin formasi membawa telur palsu yang berada di dalam toples, mengikatnya dengan benang merah untuk menarik kawanan agar mengikuti arah terbangnya. Adanya pulau-pulau melayang menggambarkan dunia yang tercabut dari akar dan tidak berpijak pada realitas.

d. Karya 4

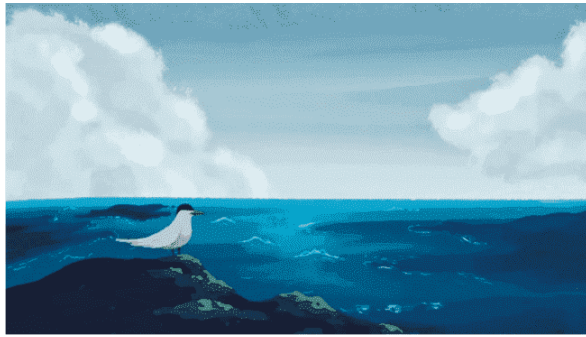


Gambar 23. Karya 4 “Destiny”
(Dokumentasi Noviani, 2025)

Judul : *Destiny*
Ukuran : 100 cm x 100 cm
Media : *Mixed Media* diatas Kanvas
Tahun : 2025

Susunan burung dalam formasi spiral mewakili gerakan dengan keseimbangan antara arah, tujuan, dan keteraturan. Spiral sendiri bisa disimbolkan energi, pertumbuhan, dan evolusi kesadaran. Instalasi ini bisa menjadi metafora dari solidaritas, keteraturan dan kebebasan dalam kelompok. Terdapat 4 helai kain yang memberikan visual dari sekelompok burung menyimbolkan tujuan. Karya instalasi ini bersifat puitik dan meditatif, menghadirkan pengalaman ruang yang mengajak audien sebagai media refleksi atas kebersamaan dalam mencapai satu tujuan.

e. Karya 5



Gambar 24. Karya 3 “*Follow Me*”
(Dokumentasi Noviani, 2025)

Judul : *Follow Me*
Durasi : 22 detik (Berulang)
Media : *Procreate*
Tahun : 2025

Karya ini merepresentasikan pentingnya akan nilai-nilai sosial dalam kehidupan, Dimana setiap individu saling terhubung untuk memperkuat satu sama lain, berbagi peran, dan menjaga arah dan tujuan bersama. Karya ini menekankan bahwa kehidupan tidak selayaknya dijalani secara individualistis, melainkan membutuhkan Kerjasama dan saling pengertian antar makhluk untuk mencapai tujuan. Dalam dunia yang kerap mendorong keegoisan, lukisan ini mengingatkan bahwa kerja sama, empati dan solidaritas adalah fondasi penting yang menjaga keseimbangan antara kebebasan dan keteraturan dalam kehidupan bersama.

REFLEKSI KARYA

Berdasarkan keseluruhan proses penciptaan dan penelitian dengan tema Formasi Camar Terbang sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni *Mixed Media*, bisa disimpulkan bahwa fenomena alam berupa formasi terbang burung tidak hanya memiliki keindahan visual, tetapi juga memiliki nilai-nilai simbolik. Gerakan terbang burung camar yang membentuk pola tertentu merepresentasikan makna tentang kebebasan, solidaritas yang bisa menjadi refleksi dalam kehidupan sosial manusia.

Proses penciptaan karya yang melalui beberapa tahapan: persiapan (observasi langsung, dookumentasi, pengumpulan referensi visual), pengimajinasian, pengembangan (pembuatan

sketsa dan eksplorasi media), perwujudan karya (realisasi lukisan, instalasi, dan videoart). Melalui *sense of aesthetic*, peupa menangkap makna dari peristiwa sederhana seperti formasi terbang burung camar, lalu mengolahnya menjadi bentuk yang merepresentasikan arah, ritme dan kebersamaan atau solidaritas.

Pada proses penciptaan seni ini, perupa berharap pengolahan material, teknik, dan teknologi dapat dikembangkan lebih luas untuk menghasilkan karya yang inovatif. Penciptaan karya yang terinspirasi dari fenomena alam seperti formasi terbang burung camar juga perlu dikaitkan dengan isu lingkungan atau sosial, agar makna karya semakin mendalam dan relevan dengan kondisi masa kini.

Bagi perupa, pengolahan media campuran seperti lukisan, instalasi dan video art dapat menjadi pilihan dalam mengungkapkan ide kreatif secara multidisipliner. Selain itu, diperlukan dokumentasi dan kurasi yang lebih baik agar karya ini dapat diakses secara luas oleh publik, baik melalui pameran, platform digital atau sosial media, maupun publikasi ilmiah, sehingga dapat memperluas apresiasi seni di masyarakat.

REFERENSI

- Hartney, M. 1986. *Video Art. “In The Art Book”*. London: Oxford University Press.
- Light, A., & Smith, J.M. 2005. “The Aesthetics of Everyday Life”. Columbia University Press.
- Mirzaenina, R., & Hassanalian, M. 2024. “The Aerodynamic Mechanisms Of The Formation Flight of migratory birds: A Narrative Review. *Jurnal Sains Terapan*, 14(13), 5402.
- Sumartono. (2000). “Peran Kekuasaan Dalam Seni Rupa Kontemporer Yogyakarta.” Dalam *Outlet*. Yogyakarta: Yayasan Seni Cemeti.
- Susanto, Mikke. (2011). *Diksi Seni Rupa Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa Edisi Revisi*. Yogyakarta: Dictiart Lab Yogyakarta & Jagat Art Space Bali.